

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan, bahasa Prancis kini semakin banyak dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya adalah di SMA Negeri 85 Jakarta yang menjadikan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran wajib sejak tahun 2004. Menurut silabus bahasa Prancis untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran bahasa Prancis saat ini ditujukan pada empat keterampilan bahasa yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Cuq dan Gruca (2002: 149) yang membagi keterampilan berbahasa menjadi empat, yaitu *La Compréhension Orale* (keterampilan mendengarkan), *L'Expression Orale* (keterampilan berbicara), *La Compréhension Écrite* (keterampilan membaca), *L'Expression Écrite* (keterampilan menulis).

Dalam mempelajari empat keterampilan dasar tersebut, siswa sering menemukan banyak hambatan, seperti: kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Prancis, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga siswa beranggapan bahwa bahasa Prancis itu sulit. Dari hasil pengamatan di kelas yang dilakukan selama satu setengah bulan (dari bulan Agustus – Oktober 2011) dan diskusi dengan guru bahasa Prancis SMA

Negeri 85 Jakarta, dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis di kelas XI SMA Negeri 85 Jakarta tahun ajaran 2011/2012 masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar minimal untuk mata pelajaran bahasa Prancis dan terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya: 1) partisipasi siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran, 2) dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran, 3) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi), 4) sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk belajar. Masalah ini muncul karena kurangnya interaksi di dalam kelas, baik interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa serta proses pembelajaran yang kurang menarik.

Proses belajar mengajar yang berlangsung tanpa adanya interaksi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa lainnya menimbulkan rasa jenuh saat mengikuti proses belajar mengajar bahasa Prancis. Selain itu, kebanyakan metode yang digunakan di SMA N 85 Jakarta adalah metode tradisional yang tidak berubah dari tahun ke tahun, seperti metode ceramah dan menyalin. Metode ini menyebabkan kurangnya interaksi pada siswa saat proses belajar mengajar, sehingga dapat ditemui beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran. Siswa tersebut masih pasif, enggan, takut, dan malu untuk bertanya. Mereka memilih untuk diam jika ada suatu hal yang belum mereka mengerti atau pahami dari pada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Menurut seorang siswa, hal ini disebabkan karena mereka tidak berani bertanya kepada guru, takut salah, dan lebih senang bertanya kepada teman. Keaktifan

siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) masih kurang. Beberapa siswa mengatakan alasan mereka tidak mengerjakan PR karena tidak mengerti, lupa, dan malas. Keadaan tersebut apabila dibiarkan akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep berikutnya yang akan berakibat pada prestasi belajar yang dicapai.

Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis siswa SMA Negeri 85 Jakarta, perlu adanya perubahan proses belajar mengajar dengan mengembangkan suatu pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, menggunakan maupun mengingat kembali konsep yang telah dipelajari. Model pembelajaran tersebut harus melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, serta mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru di kelas pada saat proses belajar mengajar, seperti yang dinyatakan oleh Wibawa (2003) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai “aksi” atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap

tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Lebih jauh Wibawa (2003: 6) mengatakan bahwa tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. PTK dapat dilakukan dengan mengaplikasikan salah satu model pembelajaran. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa bekerja secara kelompok sehingga dapat digunakan untuk semua jenis kelas, termasuk kelas-kelas khusus untuk anak-anak berbakat, kelas pendidikan khusus, dan bahkan untuk kelas dengan tingkat kecerdasan “rata-rata”, dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan. Menurut Slavin (2010: 5) pembelajaran kooperatif dapat membantu membuat perbedaan menjadi bahan pembelajaran dan bukannya menjadi masalah. Dengan begitu siswa dapat menikmati suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Slavin dalam Sanjaya (2006: 240) juga mengemukakan dua alasan pemilihan pembelajaran kooperatif, yaitu 1) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan

sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Tujuan pembelajaran kooperatif pun berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi yaitu keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain, tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi yang keberhasilan individunya ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok, sehingga tiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran demi keberhasilannya sendiri dan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*). Pada tipe ini siswa memainkan permainan-permainan dalam bentuk tim atau kelompok yang masing-masing memperebutkan skor untuk menjadi tim terbaik. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Model ini memungkinkan siswa saling bekerja sama untuk dapat menguasai empat keterampilan dasar serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) yang dilakukan di SMA Negeri 85 Jakarta kelas XI IPA 1 tahun ajaran 2011/2012.

B. Desain

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yang akan diaplikasikan pada metode kaji tindak.

1. Praobservasi

a. Deskripsi situasi

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris yang wajib dipelajari di SMA Negeri 85 Jakarta mulai dari kelas X sampai kelas XII IPA dan IPS. Pelajaran ini dipelajari selama dua jam pelajaran setiap minggunya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 yang berlangsung pada pukul 07.00-08.30 pada hari Selasa dan dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, di antaranya: 1) partisipasi siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran, 2) dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran, 3) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi, 4) sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk belajar, yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar bahasa Prancis siswa.

c. Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 85 melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*)?

d. Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat beberapa penyebab rendahnya prestasi belajar bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 1. Penyebabnya antara lain adalah pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga proses pembelajaran jadi kurang menarik.

e. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis siswa XI IPA 1 tahun ajaran 2011/2012.

f. Kolaborator

Yang bertindak sebagai kolaborator adalah guru bahasa Prancis kelas XI yaitu Bpk. Mahmud Syukur, S.Pd. Sementara peneliti sendiri bertindak sebagai guru di kelas.

2. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Dalam perencanaan ini dikembangkan rencana pembelajaran, lembar Lembar Kerja Siswa (LKS) , lembar observasi yang dikonsultasikan dengan guru.

3. Tindakan

Dalam tahap tindakan dilakukan berbagai kegiatan yang telah dirancang dalam tahap perencanaan. Tahapan dalam model pembelajaran TGT dibagi menjadi empat tahap, yaitu: pengajaran, belajar tim/kelompok, turnamen dan rekognisi tim. Pada tahap pembukaan guru memotivasi siswa dengan mengkondisikan kelas agar bersemangat, dan memancing rasa ingin tahu siswa. Pada tahap ini guru juga harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menyampaikan materi secara garis besar.

Tahap selanjutnya adalah belajar tim/kelompok. Siswa dibagi ke dalam tim-tim yang berisikan 4 orang dengan kemampuan yang heterogen, kemudian masing-masing tim diberikan tugas kelompok yang berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar kerja siswa. Pada tahap ini siswa diajarkan untuk saling bekerja sama dan membantu temannya memahami materi.

Turnamen dilaksanakan setelah guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa telah bekerja dalam tim. Untuk turnamen pertama guru mengelompokkan siswa dengan kemampuan serupa yang mewakili tiap timnya. Kompetisi ini memungkinkan bagi semua siswa untuk memberikan nilai bagi timnya. Turnamen ini berupa permainan yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa.

Tahap terakhir adalah rekognisi tim. Pada tahap ini guru bersama siswa menghitung skor tim. Tim yang mendapat skor tertinggi akan mendapat hadiah (*reward*) yang telah disiapkan.

4. Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) berlangsung. Pengamatan ini tidak dilakukan sendiri tetapi bekerja sama dengan guru bidang studi bahasa Prancis.

5. Refleksi

Data yang berupa nilai penguasaan materi, skor tim, hasil tes individu dan tanggapan proses pembelajaran yang dilaksanakan, selanjutnya didiskusikan dengan guru bidang studi bahasa Prancis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung serta hal-hal yang masih menjadi kendala. Hasil rangkuman tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dan pertimbangan untuk perencanaan siklus selanjutnya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 1 SMA N 85 Jakarta tahun ajaran 2011/2012 melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*).

D. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu selama bulan Oktober sampai dengan Desember 2011 di SMA N 85 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dan guru. Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang dipelajari, membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif, serta meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, juga memberi pengetahuan baru tentang pembelajaran aktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dan membantu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelas bahasa Prancis.